

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam penggunaan diksi melalui model artikulasi, yakni:

1. Dari jumlah 20 orang siswa yang dikenakan tindakan pada siklus I terlihat bahwa pada aspek kemampuan menggunakan diksi/pilihan kata dari 20 orang siswa hanya terdapat 11 orang siswa atau 55% yang mampu. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 17 orang siswa atau 85% yang mampu
2. Dari jumlah 20 orang siswa yang dikenakan tindakan pada siklus I terlihat bahwa pada aspek kemampuan menyusun struktur kalimat terdapat 9 orang siswa atau 45% yang mampu. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 17 orang siswa atau 85% yang mampu.
3. Dari jumlah 20 orang siswa yang dikenakan tindakan pada siklus I terlihat bahwa pada aspek penilaian kemampuan penggunaan mimik terdapat 9 orang siswa atau 45% yang mampu. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 17 orang siswa atau 85% yang mampu.
4. Dari jumlah 20 orang siswa yang dikenakan tindakan pada siklus I terlihat bahwa pada aspek kemampuan siswa dalam kelancaran berbicara terdapat 8 atau 40% orang siswa yang mampu. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 17 orang siswa atau 85% yang mampu.

Berdasarkan hasil penjelasan 4 point di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model artikulasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak positif pada hasil kemampuan berbicara siswa, sehingga model pembelajaran ini menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru memilih metode pembelajaran sebagai salah satu alternatif yang harus diterapkan oleh seorang guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, maka seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Seorang guru bahasa Indonesia harus banyak menguasai berbagai bentuk model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yakni perubahan pada pola pikir (kognitif), pola sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dapat tercapai secara efektif dan efisien.